

**ANALISIS UNSUR FEMINISME DALAM FILM
RUMAH UNTUK ALIE SUTRADARA HERWIN NOVIANTO:
STUDI KASUS PEREMPUAN DALAM ISLAM**

SKRIPSI

**OLEH
JENI AMIRISKI
312022012**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
APRIL 2026**

**ANALISIS UNSUR FEMINISME DALAM FILM
RUMAH UNTUK ALIE SUTRADARA HERWIN NOVIANTO:
STUDI KASUS PEREMPUAN DALAM ISLAM**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Universitas Muhammadiyah Palembang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

JENI AMIRISKI

312022012

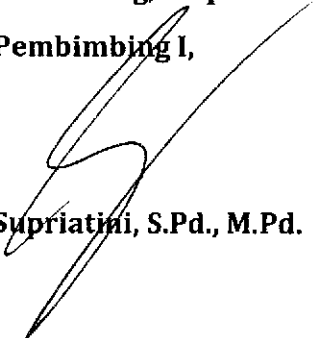
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
APRIL 2026**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini dibuat oleh Jeni Amiriski diperiksa dan disetujui untuk diuji.

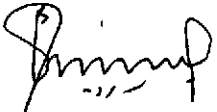
Palembang, 9 April 2026

Pembimbing I,


Supriatini, S.Pd., M.Pd.

Palembang, 9 April 2026

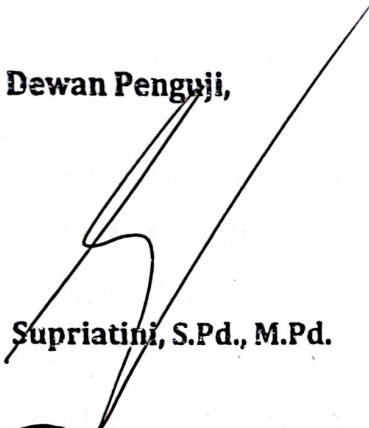
Pembimbing II,


Surismiati, S.Pd., M.Pd.

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh Jeni Amiriski ini telah dipertahankan di depan penguji pada 18 April 2026.

Dewan Penguji,


Supriatini, S.Pd., M.Pd.

Ketua



Surismiati, S.Pd., M.Pd.

Anggota



Dr. H. Haryadi, M.Pd.

Anggota

Mengetahui

**Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia,**



Surismiati, S.Pd., M.Pd.

NIDN. 0204037302

Mengesahkan

Dekan FKIP UM Palembang



Prof. Dr. Indawan Syahri, M.Pd.

NIDN. 0023036701

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jeni Amiriski
NIM : 312022012
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Telp/Hp : 081278216536

Menyatakan bahwa skripsi berjudul:

ANALISIS UNSUR FEMINISME DALAM FILM *RUMAH UNTUK ALIE SUTRADARA HERWIN NOVIANTO: STUDI KASUS PEREMPUAN DALAM ISLAM*

Beserta seluruh isinya adalah benar merupakan hasil karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara tidak sesuai dengan etika keilmuan dalam masyarakat ilmiah.

Atas pernyataan ini, saya siap menerima segala sanksi yang berlaku atau yang ditetapkan untuk itu, apabila dikemudian ternyata pernyataan saya tidak benar atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi saya.

Palembang, 9 April 2026

Yang menyatakan,



Jeni Amiriski

NIM. 312022012

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Direndahkan dimata manusia, ditinggikan dimata tuhan”

“ Tidak ada balasan untuk kebaikan selain kebaikan (pula)”

(Qs. Ar-rahman 55:60)

Persembahaan:

Dengan mengucap syukur *Alhamdulillahirobbii alamin*, sebuah perjuangan yang panjang telah penulis lalui hingga sampai dititik ini. Dengan segala rasa syukur dan bahagia, kupersembahkan kepada orang-orang yang aku sayangi dan berarti dalam hidupku:

- ❖ Kepada cinta pertamaku, Ayahanda Efendi dan pintu surgaku Ibunda Murjana. Terima kasih atas segala pengorbanan, kerja keras, cinta, kasih sayang dan doa yang tak pernah putus untukku. Perjalanan yang tentunya tidak mudah terima kasih sudah mengusahakan yang terbaik untukku. Semoga Ayah dan Ibu selalu sehat, panjang umur dan bisa menyaksikan keberhasilan lainnya yang penulis raih. Semoga dengan adanya skripsi ini Ayah dan Ibu bangga kepadaku karena telah berhasil menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Kepada ketiga Saudari perempuanku tersayang Rien Ariska, Indri Hassana, dan Srimeylani. Terima kasih atas kasih sayang, bantuan, perhatian, dan doa yang kalian berikan. Kehadiran kalian membuat perjalanan ini terasa lebih ringan sehingga penulis mampu menyelesaikan studi ini sampai sarjana.
- ❖ Kepada Ayah Efendi dan Ibu Aroh yang sudah kuanggap seperti orang tuaku sendiri. Kepada keluarga besarku terima kasih banyak atas kasih sayang, semangat dan segala doa untukku selama studi ini.
- ❖ Kepada Dosen Pembimbing skripsiku ibu Supriatini, S.Pd., M.Pd. dan ibu Surismiati, S.Pd., M.Pd. Terima kasih telah membimbing,

membantu memberikan arahan, masukan, memberikan semangat dan senantiasa sabar menghadapiku dalam penulisan skripsi ini. Semoga ibu selalu sehat dan selalu dilimpahkan kebahagiaan oleh Allah SWT.

- ❖ Kepada seluruh Dosen dan Staff, terkhusus Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UM Palembang. Kepada Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia ibu Surismiati, S.Pd., M.Pd. Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia ibu Ayu Wulandari, S.Pd.,M.Pd. dan Pembimbing akademik bapak Danto, M.Pd. Tterima kasih telah memberikan ilmu, pengalaman dan motivasi kepadaku selama menempuh studi ini.
- ❖ Kepada Triyas Paldakostra terima kasih telah menjadi pendukung untuk penulis, terimakasih atas semua waktu, semangat, motivasi, kebaikan, perhatian dan kesabaran yang telah diberikan selama proses penulisan skripsi ini. Terima kasih telah hadir dihidupku.
- ❖ Sahabat seperjuanganku tersayang Afrilia Saputri, Dewi Leonita Putri, Laura Meilani, Allya Salsabilla, Dini Aulia, Rijen Karuniawan, Zona Alvian Saputra, Yuliana dan Nadia Pratiwi. Terima kasih karena telah memilih untuk terus bersama dalam situasi apapun.
- ❖ Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Angkatan 2022. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
- ❖ Almamaterku tercinta Universitas Muhammadiyah Palembang.
- ❖ Kepada diri saya sendiri Jeni Amiriski. Terima kasih sudah bertahan dan kuat sejauh ini. Saya bangga kepada diri saya sendiri karena mampu melewati semua rintangan yang sangat sulit di masa lalu. Terima kasih kepada jiwa dan raga yang tetap tegar dan Ikhlas menjalani semua sampai ada dititik ini. Semoga raga ini tetap kuat dan hati ini tetap Ikhlas hingga berkembang lebih jauh lagi menjadi pribadi yang lebih baik dikemudian hari.

ABSTRAK

Amiriski, Jeni. 2026. Analisis Unsur Feminisme dalam Film *Rumah Untuk Alie* Sutradara Herwin Novianto: Studi Kasus Perempuan dalam Islam. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Sarjana (S1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palembang. Pembimbing: (I) Supriatini, S.Pd.,M.Pd. (II) Surismiati, S.Pd.,M.Pd.

Kata Kunci: Feminisme, Representasi Perempuan, Perspektif Islam

Penelitian ini dilatarbelakangi pentingnya kajian feminisme dalam film sebagai representasi realitas sosial. Film *Rumah untuk Alie* Sutradara Herwin Novianto dipilih karena menampilkan ketidakadilan gender dalam budaya patriarki. Penelitian bertujuan mengidentifikasi bentuk feminisme serta menganalisisnya dalam perspektif Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan teologi melalui jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil menunjukkan adanya diskriminasi, marginalisasi, subordinasi, serta kekerasan verbal dan psikologis terhadap tokoh utama. Nilai feminisme dalam film ini selaras dengan ajaran Islam yang menekankan kesetaraan, keadilan, dan penghormatan terhadap martabat manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film *Rumah untuk Alie* merepresentasikan 34 bentuk diskriminasi terhadap tokoh Alie, terdiri dari 7 marginalisasi, 5 subordinasi, 8 stereotip, 11 kekerasan, dan 3 beban kerja ganda. Secara denotatif terlihat melalui dialog dan perlakuan merendahkan, sedangkan secara konotatif mencerminkan dominasi patriarki. Temuan ini bertentangan dengan ajaran Islam yang menegaskan kesetaraan manusia dalam Q.S. Al-Hujurat:13 dan Q.S. An-Nahl:97, serta menekankan kemitraan, perlakuan baik, dan larangan menyakiti dalam Q.S. At-Taubah:71, Q.S. An-Nisa:19, dan Q.S. Al-Baqarah:231.

Abstract

Amiriski, Jeni. 2026. *Analysis of Feminist Elements in the Film Rumah untuk Alie Directed by Herwin Novianto: A Case Study of Women in Islam*. Undergraduate Thesis, Indonesian Language Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Palembang. Advisors: (I) Supriatini, S.Pd., M.Pd. (II) Surismiati, S.Pd., M.Pd.

Keywords: *Feminism, Representation of Women, Islamic Perspective*

This research is motivated by the importance of studying feminism in film as a representation of social reality. The film "Rumah untuk Alie" (Home for Alie), directed by Herwin Novianto, was chosen because it depicts gender inequality within a patriarchal culture. The study aims to identify forms of feminism and analyze them from an Islamic perspective. This study used a qualitative method with a theological approach through descriptive qualitative research. The results indicate discrimination, marginalization, subordination, and verbal and psychological violence against the main character. The feminist values in this film align with Islamic teachings, which emphasize equality, justice, and respect for human dignity. The results show that "Rumah untuk Alie" (Home for Alie) represents 34 forms of discrimination against Alie, consisting of 7 forms of marginalization, 5 forms of subordination, 8 forms of stereotyping, 11 forms of violence, and 3 forms of double workload. Denotatively, these forms are seen through dialogue and demeaning treatment, while connotatively, they reflect patriarchal dominance. This finding contradicts Islamic teachings, which affirm human equality in Q.S. Al-Hujurat: 13 and Q.S. An-Nahl:97, and emphasizes partnership, good treatment, and the prohibition of harm in Q.S. At-Taubah:71, Q.S. An-Nisa:19, and Q.S. Al-Baqarah:231.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul *Analisis Unsur Feminisme dalam Film Rumah untuk Alie Sutradara Herwin Novianto: Studi Kasus Perempuan dalam Islam* dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palembang.

Selama proses penyusunan skripsi, penulis menghadapi berbagai tantangan dan kendala. Namun, berkat dukungan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak, hambatan tersebut dapat diatasi dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasih kepada Dosen Pembimbing Supriatini, S.Pd., M.Pd., dan Surismiati, S.Pd., M.Pd., yang telah memberikan bimbingan secara sabar, penuh perhatian, serta kontribusi pemikiran yang sangat berarti selama proses penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang, Prof. Dr. Indawan Syahri, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Surismiati, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Ayu Wulandari, S.Pd., M.Pd., dosen pembimbing Akademik, Drs. Danto, M.Pd., serta seluruh dosen dan tenaga kependidikan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu dan memberikan kemudahan dalam berbagai urusan akademik maupun administratif.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2022, atas dukungan, kebersamaan, dan kerja sama yang telah terjalin dengan baik.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus dan mendalam juga kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Efendi dan Ibunda Murjana, atas doa, kasih sayang, serta dukungan moral dan material yang tidak pernah terputus. Terima kasih banyak kepada saudari-saudari saya Rien Ariska, Indri Hassana dan Srimaylani yang telah mendukung dan mendoakan penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, kritik dan saran sangat diharapkan guna penyempurnaan karya ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi yang berguna bagi penelitian selanjutnya.

Palembang, 9 April 2026



Jeni Amiriski
NIM. 312022012

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi istilah/operasional.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Pengertian Analisis	11
2. Pengertian Feminisme.....	12
3. Pengertian Diskriminasi	13
a. Maginalisasi	14
b. Subordinasi	14
c. Stereotip.....	15
d. Kekerasan.....	15
e. Beban Kerja Ganda.....	16
4. Hakikat Film.....	17
a. Pengertian Film	17
b. Jenis- jenis Film	18
5. Studi Kasus Perempuan dalam Islam	20

a.	Konsep Keadilan Gender dalam Islam	20
b.	Bentuk- bentuk Diskriminasi terhadap Perempuan dalam Islam	23
B.	Kajian Penelitian yang Relevan.....	26
BAB III. METODE PENELITIAN		28
A.	Metode Penelitian.....	28
B.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
C.	Sumber Data	30
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	31
E.	Teknis Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN		34
A.	Hasil Penelitian.....	34
1.	Sinopsis Film <i>Rumah Untuk Alie</i>	34
B.	Temuan Penelitian	36
1.	Struktur Tokoh Produksi <i>Film Rumah Untuk Alie</i>	36
2.	Profil Sutradara <i>Film Rumah Untuk Alie</i>	37
3.	Tokoh dan Karakter dalam <i>Film Rumah Untuk Alie</i>	38
C.	Analisis Bentuk- bentuk Feminisme dalam <i>Film Rumah Untuk Alie</i>	41
1.	Bentuk Feminisme Diskriminasi Marginalisasi.....	42
2.	Bentuk Feminisme Diskriminasi Subordinasi.....	49
3.	Bentuk Feminisme Diskriminasi Stereotip	54
4.	Bentuk Feminisme Diskriminasi Kekerasan.....	63
5.	Bentuk Feminisme Diskriminasi Beban Kerja Ganda	74
D.	Perspektif Islam terhadap Feminisme dalam <i>Film Rumah Untuk Alie</i>	85
BAB V PEMBAHASAN		94
A.	Unsur Feminisme dalam <i>Film Rumah Untuk Alie</i> Sutradara Herwin Novianto.....	94
1.	Feminisme Diskriminasi Marginalisasi.....	95
2.	Feminisme Diskriminasi Subordinasi	94
3.	Feminisme Diskriminasi Stereotip	95
4.	Feminisme Diskriminasi Kekerasan	96
5.	Feminisme Diskriminasi Beban Kerja Ganda	97

BAB VI PENUTUP	99
A. Simpulan	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	101
DAFTAR LAMPIRAN	104
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	105

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Temuan Penelitian Dalam Film Rumah Untuk Alie	36
Tabel 4.2 Kutipan Dialog dan Jenis- jenis Feminisme	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar Poster Utama Film <i>Rumah Untuk Alie</i>	34
Gambar 4.1.....	42
Gambar 4.2.....	43
Gambar 4.3.....	44
Gambar 4.4.....	45
Gambar 4.5.....	46
Gambar 4.6.....	47
Gambar 4.7.....	48
Gambar 4.8.....	49
Gambar 4.9.....	50
Gambar 4.10	51
Gambar 4.11.....	52
Gambar 4.12	53
Gambar 4.13	54
Gambar 4.14	55
Gambar 4.15.....	56
Gambar 4.16.....	57
Gambar 4.17	58
Gambar 4.18.....	59
Gambar 4.19.....	60
Gambar 4.20	61
Gambar 4.21.....	63
Gambar 4.22	64
Gambar 4.23.....	65
Gambar 4.24.....	66
Gambar 4.25.....	67
Gambar 4.26.....	68
Gambar 4.27	69

Gambar 4.28.....	70
Gambar 4.29.....	71
Gambar 4.30.....	72
Gambar 4.31.....	73
Gambar 4.32.....	74
Gambar 4.33.....	75
Gambar 4.34.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

1. Proposal Skripsi
2. Usulan Judul Skripsi
3. Undangan Ujian Seminar Proposal
4. Daftar Hadir Seminar Proposal
5. Lembar Persetujuan Perbaikan Seminar Proposal
6. Surat Keputusan Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi
7. Laporan Kemajuan Bimbingan
8. Lembar Persetujuan Perbaikan Skripsi
9. Surat Permohonan Skripsi
10. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan hasil cipta manusia yang lahir dari proses refleksi, imajinasi, dan kreativitas terhadap realitas kehidupan. Sebagai produk budaya, sastra tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi ide, nilai, dan gagasan yang mencerminkan pandangan hidup masyarakat pada zamannya. Menurut Faruk (2012:77), karya sastra merupakan suatu objek manusiawi yang berisikan tentang fakta kemanusiaan, atau fakta aktual, yang merupakan hasil dari ciptaan manusia. Karya sastra juga berfungsi untuk menghubungkan komunikasi antara pengarang dan penulis. Melalui bahasa yang estetis, karya sastra mengandung pesan moral, sosial, dan filosofis yang dapat memberikan pencerahan bagi pembacanya. Sastra merupakan kata serapan dari bahasa *sanskerta* sastra, yang berarti teks yang mengandung instruksil atau pedoman, dari kata dasar yang berarti instruksi atau ajaran (Wati, 2024:1).

Dalam bahasa Indonesia, karya sastra digunakan untuk merujuk kepada kesusastraan atau sebuah jenis tulisan yang memiliki arti atau keindahan tertentu. Karya sastra merupakan suatu karya seni dalam bentuk bahasa. Menurut Semi dalam Sinta (2023:1), sastra merupakan satu cabang kesenian yang selalu berada dalam peradaban manusia semenjak ribuan tahun yang lalu. Sastra memiliki nilai sosial yang tinggi. Sastra pastinya memiliki fungsi yang mendasari terbentuknya sastra itu sendiri.

Melalui karya sastra, manusia diajak memahami diri dan lingkungannya, merasakan emosi yang mendalam, sekaligus merenungkan makna setiap tindakan dan peristiwa. Menurut Kosasih (2012:1), fungsi sastra sebagai berikut, (1) fungsi rekreatif yaitu fungsi yang menunjukkan bahwa karya sastra diciptakan untuk memberikan hiburan kepada pembacanya. Melalui karya sastra, pembaca dapat merasakan kesenangan, kegembiraan, dan keindahan imajinasi yang menghibur pikiran; (2) fungsi didaktif, yaitu

untuk menegaskan bahwa karya sastra mengandung nilai-nilai pendidikan yang dapat memberikan pelajaran moral maupun sosial kepada pembacanya. Nilai-nilai kebenaran, kebijaksanaan, dan kemanusiaan yang tersirat dalam karya sastra berfungsi membentuk karakter serta menanamkan pemahaman mengenai perilaku yang baik dan benar; (3) fungsi estetis yaitu berkaitan dengan nilai keindahan yang terkandung dalam karya sastra. Keindahan ini tercermin dari penggunaan bahasa yang indah, gaya penulisan yang khas, serta kemampuan pengarang dalam mengolah kata untuk menimbulkan efek emosional dan intelektual pada pembaca; (4) fungsi moralitas yaitu menegaskan bahwa karya sastra mengandung pesan-pesan moral yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan. Nilai-nilai moral tersebut disampaikan melalui tokoh, peristiwa, dan konflik yang menggambarkan konsekuensi dari tindakan manusia.

Karya seni merupakan perpaduan yang seimbang dan harmonis antara seni sastra, seni musik, seni peran dan seni komedi yang dikemas di dalam bentuk film. Film adalah sarana yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan semenjak dahulu; karya menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak, dan sajian teknis lainnya bagi masyarakat umum. Graeme Turner dalam (Diani, 2017:139), mengemukakan menolak untuk melihat film sebagai makna refleksi masyarakat. Bagi Turner, melalui film sebagai representasi dari realitas masyarakat berbeda dengan film sekadar sebagai refleksi dari realitas. Karya sastra untuk mengetahui makna di dalamnya diperlukan analisis untuk menjelaskan makna sesungguhnya yang terdapat dalam karya sastra. Oleh karena itu, karya sastra dan film perlu dipahami sebagai bentuk representasi yang mengandung konstruksi makna tertentu, sehingga penafsiran terhadapnya menuntut analisis yang sistematis dan mendalam. Atas dasar inilah, analisis menjadi tahap krusial dalam penelitian, karena berfungsi mengolah data yang telah dihimpun secara komprehensif guna menjawab rumusan masalah secara ilmiah.

Analisis merupakan tahapan krusial dalam suatu penelitian yang dilakukan setelah seluruh informasi yang relevan dan diperlukan untuk menjawab rumusan masalah telah diperoleh secara lengkap. Pada tahap ini, peneliti menafsirkan, mengolah, dan mengorganisasi data agar menghasilkan temuan yang bermakna serta dapat digunakan untuk menjawab tujuan penelitian. Analisis sastra merupakan proses mengkaji karya sastra dengan cara mengidentifikasi, menelaah, dan menjelaskan unsur intrinsik maupun ekstrinsik yang membangun karya tersebut (Nurgiyantoro, 2022:38). Ketepatan dalam memilih metode analisis dan ketelitian dalam penerapannya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap validitas dan reliabilitas kesimpulan yang dihasilkan. (Yunita, dkk., 2024:141). Sehubungan dengan itu, pemilihan perspektif analisis yang tepat menjadi sangat penting, terutama ketika penelitian berfokus pada fenomena sosial yang sarat dengan relasi kuasa dan konstruksi budaya. Salah satu perspektif yang relevan dan banyak digunakan dalam mengkaji persoalan tersebut adalah feminisme.

Feminisme menjadi salah satu wacana penting yang digunakan untuk memahami ketimpangan relasi antara laki-laki dan perempuan. Secara etimologis, istilah feminisme berasal dari bahasa Latin *femina*, yang berarti memiliki sifat-sifat kewanitaan. Menurut Kamla Bhasin dan Nighat Said Khan dalam (Aizid, 2024:4) feminisme merupakan bentuk kesadaran terhadap adanya penindasan dan eksploitasi terhadap perempuan di berbagai ranah kehidupan, seperti masyarakat, lingkungan kerja, maupun keluarga. Gerakan feminisme lahir sebagai tindakan terhadap dominasi dan ketidakadilan yang dialami perempuan dalam berbagai aspek kehidupan sosial. Gerakan ini berkembang pesat dan menjadi salah satu bentuk perjuangan yang paling berpengaruh di era modern. Sebagaimana dijelaskan oleh Gadis Arivia dalam bukunya *Filsafat Berperspektif Feminis*, feminisme merupakan gerakan sosial dan politik yang memiliki daya tahan panjang serta pengaruh kuat dalam berbagai ranah kehidupan terutama mengenai ketidakadilan terhadap perempuan. (Hidayah, 2022:122).

Kajian feminisme menurut Ruthven dalam (Widayati, 2020:124) bertujuan mengkritisi dan menentang pandangan tradisional yang menempatkan laki-laki sebagai pihak yang lebih berkuasa dalam kehidupan sosial. Kajian ini berfokus pada analisis relasi gender, khususnya hubungan sosial antara laki-laki dan perempuan yang sering menempatkan laki-laki sebagai pihak dominan. Sugihastuti dan Suharto dalam (Padhila, 2022:2), menjelaskan bahwa perempuan kerap ditempatkan pada posisi yang lebih rendah dibandingkan laki-laki, sehingga menyebabkan perempuan mengalami ketertindasan, dianggap inferior, serta memiliki keterbatasan dalam menentukan pilihan hidupnya. Selain itu, perempuan sering dipandang memiliki dua sisi, yaitu sebagai simbol keindahan sekaligus individu yang menghadapi berbagai bentuk ketidakadilan.

Diskriminasi adalah tindakan perlakuan tidak adil terhadap individu atau kelompok berdasarkan perbedaan seperti ras, jenis kelamin, agama, atau status sosial. Menurut Theodorson dan Theodorson dalam Fulthoni dkk. (2009:3), diskriminasi diartikan sebagai tindakan yang memberikan perlakuan tidak setara terhadap individu maupun kelompok tertentu yang didasarkan pada aspek-aspek tertentu yang bersifat kategoris atau atributif, seperti ras, etnisitas, agama, maupun status dalam kelas sosial. (Aryanti, dkk., 2023:455).

Begitu juga Islam memandang tentang feminisme. Feminisme dapat diterima sejauh tidak bertentangan dengan nilai-nilai syariat dan moral yang diajarkan Al-Qur'an. Islam menegaskan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki derajat yang sama di hadapan Allah, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Hujurat ayat 13 bahwa yang membedakan manusia hanyalah tingkat ketakwaannya. Oleh karena itu, perjuangan untuk memperoleh keadilan, kesetaraan hak, dan penghormatan terhadap martabat perempuan merupakan hal yang sejalan dengan prinsip keadilan dalam Islam.

Sebagai contoh studi kasus diskriminasi yang dialami oleh perempuan yaitu Kasus di Desa Batu Merah, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon,

menunjukkan adanya kekerasan berbasis siber terhadap perempuan yang dilakukan melalui media sosial. Korban mengalami penghinaan, penyebaran foto tanpa izin, serta ujaran kebencian yang merendahkan martabatnya, (Widodo, 2022 :21). Tindakan tersebut berdampak pada tekanan psikologis dan sosial, seperti rasa malu, trauma, dan pengucilan. Ajaran Islam secara tegas menentang segala bentuk tindakan yang mengandung unsur penghinaan, pelecehan, maupun ejekan terhadap orang lain. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 11 yang berbunyi:

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ
 عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ
 الْأِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ
 الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim”.

Ayat di atas menegaskan bahwa Allah SWT melarang umat manusia saling mengolok-olok atau merendahkan sesamanya. Berdasarkan penafsiran dari tafsir Al-Munir, Jalalain, dan Al-Mishbah, ayat tersebut menekankan pentingnya sikap saling menghormati dan menjaga martabat antarindividu sebagai bagian mendasar dari etika sosial dalam Islam. Nilai-nilai tentang kesetaraan, penghormatan martabat manusia, dan kritik terhadap relasi yang timpang tersebut tidak hanya hadir dalam wacana akademik dan keagamaan, tetapi juga direpresentasikan melalui berbagai media, salah satunya adalah film.

Film merupakan salah satu medium komunikasi yang memiliki kekuatan besar dalam menyampaikan pesan sosial dan ideologis kepada masyarakat. Himawan Pratista dalam (Alfatra, dkk., 2019:37), film dapat diartikan sebagai media audio-visual yang memadukan dua komponen utama, yakni unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif adalah rangkaian peristiwa yang saling berhubungan melalui hubungan sebab dan akibat yang membentuk alur cerita. Unsur sinematik adalah seluruh aspek teknis perfilman yang digunakan untuk memperkuat penyampaian narasi. Melalui kombinasi antara gambar, suara, dan narasi, film mampu merepresentasikan berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk isu-isu sosial seperti ketidakadilan gender, perjuangan perempuan, dan relasi kekuasaan antara laki-laki dan perempuan. Perempuan memiliki sifat-sifat yang dapat membuat laki-laki gila namun di sisi lain, perempuan juga dianggap lemah. Dalam dunia perfilman, perempuan seringkali digambarkan sebagai seseorang yang lemah dan tidak memiliki keberanian.

Film *Rumah untuk Alie* yang disutradarai oleh Herwin Novianto, merupakan karya yang bergenre drama keluarga. Herwin Novianto sebagai sutradara yang terkenal dengan gaya penyutradaraan yang realitis dan berorientasi pada penggambaran emosi pada tokoh-tokohnya. Dalam perjalanan kariernya, Herwin Novianto banyak menghasilkan karya film yang beragam, baik adaptasi novel maupun karya orisinal, di antaranya *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara* (2016), *Sin* (2019), *Sejuta Sayang Untuknya* (2020), *Kembang Api* (2023), hingga *Rumah untuk Alie* (2025). Tema yang diangkat Herwin umumnya berpusat pada isu-isu sosial seperti kemanusiaan, keluarga, ketidakadilan, dan nilai moral. Herwin Novianto memiliki sensitivitas tinggi terhadap realitas kehidupan masyarakat, khususnya dalam menggambarkan penderitaan, trauma, dan perjuangan manusia untuk mencari makna hidup. Melalui teknik sinematografi yang naturalistik dan dialog yang minim, sutradara ini berhasil menciptakan suasana yang kuat dan emosional, sehingga penonton dapat merasakan kedalaman batin para tokohnya.

Herwin Novianto merupakan salah satu sutradara Indonesia yang dikenal melalui karya-karyanya yang kuat secara emosional dan sarat pesan sosial. Prestasi terbesar dalam kariernya diraih melalui film *Tanah Surga...Katanya* (2012), yang berhasil memborong enam Piala Citra pada Festival Film Indonesia, termasuk kategori Film Terbaik dan Sutradara Terbaik untuk Herwin sendiri. Keberhasilan ini menjadikannya salah satu sutradara paling diperhitungkan di industri perfilman nasional. Selain itu, ia juga pernah menerima *Vidia Award* dalam bidang film televisi melalui karya *Pahala Terindah*, menunjukkan konsistensinya dalam berkarya di berbagai format. Karyanya yang lain seperti *Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara* juga mencatat prestasi melalui sejumlah penghargaan seperti Piala Maya dan Usmar Ismail Award. Deretan penghargaan tersebut menunjukkan bahwa Herwin Novianto tidak hanya produktif, tetapi juga mampu menghasilkan film-film berkualitas yang mendapatkan pengakuan di berbagai ajang nasional. Tema yang diangkat Herwin umumnya berpusat pada isu-isu sosial seperti kemanusiaan, keluarga, ketidakadilan, dan nilai moral.

Pemilihan film *Rumah untuk Alie* disutradai oleh Herwin Novianto sebagai objek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa film tersebut secara *eksplisit* merepresentasikan isu-isu feminisme, khususnya mengenai ketidakadilan gender dan perjuangan perempuan dalam konteks sosial-budaya Indonesia. Melalui karakter Alie, Herwin Novianto menyoroti isu-isu feminisme, seperti ketidakadilan gender, diskriminasi sosial terhadap perempuan, dan perjuangan untuk memperoleh kesetaraan. Film *Rumah untuk Alie* memperoleh apresiasi positif dari masyarakat dan pemerhati film karena keberhasilannya menyampaikan isu kemanusiaan secara emosional dan reflektif. Selain itu, film ini juga berhasil menarik perhatian publik dengan jumlah penonton mencapai 519.553 penonton, yang menunjukkan tingginya minat masyarakat terhadap film yang mengangkat realitas sosial dan persoalan gender.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk feminisme yang ada dalam film *Rumah untuk Alie*?
2. Bagaimana Islam memandang isu-isu feminisme yang diangkat dalam film *Rumah untuk Alie*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk feminisme yang ada dalam film *Rumah Untuk Alie*.
2. Untuk mengetahui pandangan Islam mengenai isu-isu feminisme yang diangkat dalam film *Rumah untuk alie*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian sastra dan film, khususnya dalam perspektif feminisme dan studi representasi perempuan di media. Penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji isu gender dan kesetaraan dalam karya audiovisual.

2. Manfaat Praktis

- a. Peserta Didik

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran bagi peserta didik untuk meningkatkan pemahaman mengenai konsep feminisme dalam karya sastra dan film. Melalui

kegiatan analisis ini, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam mengkaji representasi perempuan, kesetaraan gender, serta berbagai isu sosial yang disajikan melalui media visual. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan rujukan bagi peserta didik yang tertarik mempelajari keterkaitan antara sastra, film, dan nilai-nilai sosial dalam konteks budaya Indonesia.

b. Guru Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini dapat membantu guru, khususnya guru Bahasa Indonesia dan guru seni budaya, dalam mengintegrasikan pembelajaran apresiasi film dan sastra yang bernilai edukatif dan reflektif. Dengan memahami pesan feminisme dalam film *Rumah untuk Alie*, guru dapat menanamkan nilai moral, kesetaraan gender, dan penghargaan terhadap peran perempuan kepada peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi contoh konkret penerapan analisis karya sastra visual dalam kegiatan pembelajaran berbasis nilai karakter.

c. Lembaga Pendidikan (Sekolah)

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan dalam pengembangan kajian sastra dan film Indonesia sebagai bagian dari upaya memperkaya literatur akademik yang berperspektif gender. Lembaga pendidikan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya pendidikan berbasis kesetaraan dan keadilan gender. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kurikulum yang responsif terhadap isu-isu sosial dan kemanusiaan, khususnya yang berkaitan dengan peran dan representasi perempuan dalam media.

E. Definisi Istilah/Oprasional

1. Analisis

Analisis sastra merupakan proses mengkaji karya sastra dengan cara mengidentifikasi, menelaah, dan menjelaskan unsur intrinsik maupun ekstrinsik yang membangun karya tersebut (Nurgiyantoro, 2022:38).

2. Feminisme

Menurut Kamla Bhasin dan Nighat Said Khan dalam (Aizid, 2024:4) feminisme merupakan bentuk kesadaran terhadap adanya penindasan dan eksploitasi terhadap perempuan di berbagai ranah kehidupan, seperti masyarakat, lingkungan kerja, maupun keluarga.

3. Film

Himawan Pratista dalam (Alfatra, dkk., 2019:37), film dapat diartikan sebagai media audio-visual yang memadukan dua komponen utama, yakni unsur naratif dan unsur sinematik.

4. Film *Rumah untuk Alie*

Film *Rumah untuk Alie* merupakan film yang bertemakan perjuangan dan keteguhan perempuan dalam menghadapi tekanan sosial serta budaya patriarki.

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha, E. K. (2022). *Representasi Gender dalam Film Selesai (2021) (Analisis Semiotika Model John Fiske)*. Skripsi. Universitas Sriwijaya Palembang.
- Aizid, Rizem. (2024). *Pengantar Feminisme*. Yogyakarta. PT. Anak Hebat Indonesia.
- Alfatra, F. F., Suminto, M., & Purwacandra, P. P. (2019). *Penciptaan Film Animasi "Chase!" Dengan Teknik "Digital Drawing"*. *Journal of Animation and Games Studies*, 5(1), 033–056. <https://doi.org/10.24821/jags.v5i1.2799>.
- Alkhusairi, M. R., & Sazali, H. (2023). *Analisis Semiotika Diskriminasi Gender Dan Pemecahan Masalah Gender Perempuan Dari Tokoh Ainun Pada Film Habibie & Ainun 3*. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 8(2), 232–243. <https://doi.org/10.52423/jikuho.v8i2.38>.
- Andespa, R. (2020). *Metode Penelitian*. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Mi, 5–24.
- Anugrah, A. S. E. P. (2015). *Mitos kecantikan dalam cerpen Barbitch dan Lipstik Merah Tua karya Sagita Suryoputri (telaah kritik sastra feminisme)*. *Jurnal Humanika*, 15(3), 1-15.
- Anwar, Etin. 2019. *Gender dan Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Apriliany, Lenny, dan H. (2021). *Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai*. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* 15-16, 191–199.
- Diani, A., Lestari, M. T., & Maulana, S. (2017). *Representasi feminisme dalam film Maleficent*. *ProTVF*, 1(2), 139–150.
- Engineer, Asghar Ali. 2003. *Hak-Hak Perempuan dalam Islam*. Yogyakarta: LKiS.
- Faruk. (2012). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.

- Fikri, S., Sholihah, F., Hayyu, J. M., Adlantama, A., Dkk. (2024). *Memahami Makna dari Hadis dan Ilmu Hadis Menurut Pandangan Muhadditsin dan Ushuliyin*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 12. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i4.637>.
- Haryatin, P. Q. (2025) *Analisis Diskriminasi Gender Pada Film Air Mata Di Ujung Sajadah Sajadah Serta Kontribusinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Skripsi. FKIP. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Hidayah, Surya Nurul Ainun, Haslinda, A. K. (2022). *Feminisme dalam Film Yuni*. *Jurnal Konsepsi*, 11(1), 143–157. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi>.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta. Lajnah Pntashihan Mushaf Al- Qur'an.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Muhammad, F. (2023). *Pluralisme Agama Dalam Perspektif Mahasiswa Uin Syarif Hidayatullah Jakarta Alumni Buntet Pesantren Cirebon*. Skripsi Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin.
- Mufidah. 2018. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: UIN Maliki Press.
- Umar, Nasaruddin. 2014. *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Nuraeni, R. (2017). *Feminisme Dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El Khaliqy. Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 124. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v1i2.590>.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2022. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Putri, Aryanti, A., Sakti Mustika Asa, Dkk. (2023). *Diskriminasi Terhadap Perempuan Dalam Bidang Pendidikan*. *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi*, 3(1), 453–464.
- Putri, Rina. 2019. *Beban Kerja Ganda Perempuan Pekerja dalam Perspektif Gender*. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(2), 70–85.
- Rahmawati, Diah. 2018. *Budaya Patriarki dan Partisipasi Perempuan dalam Kepemimpinan*. *Jurnal Kajian Gender*, 10(1), 80–95.

- Sari, D. 2022. "Feminisme dalam Perspektif Islam". *Jurnal Kajian Gender*, 5(1), 40–50.
- Semi, Atar. (2014). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sinta Dwi.(2023). *Representasi Perempuan Dalam Film Penyalin Cahaya Karya Wregas Bhanuteja dan Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*. Skripsi. FKIP. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Sugiyono. (2022). *Metode Pendekatan Kualitatif*. Alfabeta.
- Sulastri, A., Yunus MS, N. H., & Riniawati, R. (2020). *Analisis Kesalahan Penggunaan Afiks dalam Makalah Mahasiswa Semester 1 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Al Asyariah Mandar*. Papatudzu : Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan, 16(1), 51. <https://doi.org/10.35329/fkip.v16i1.661>.
- Suryani, Fitri. 2019. *Marginalisasi Ekonomi terhadap Perempuan dalam Dunia Kerja*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(1), 105–118.
- Surismiati. (2022). *Sejarah dan Teori Sastra*. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang Press.
- Rahmawati, N. 2023. "Patriarki dan Ketidakadilan Gender dalam Islam". *Jurnal Sosial Humaniora*, 7(2), 70–85.
- Triawan.M.A.(2025) *Analisis Diskriminasi Terhadap Perempuan Dalam Film Habibie Ainun 3: Studi Kasus Perempuan Dalam Islam*. Skripsi. FKIP. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Wati, Sakdiah. 2024. *Teori Pengkajian Prosa Fiksi*. Palembang: Cv. Amanah.
- Widodo, Arif, & Hakiki, N. (2022). *Body Shaming pada Remaja Putri: Solusi Perundungan (Bullying) Berbasis Nilai-Nilai Islam*. *Assertive: Islamic Counseling Journal*, 1(2), 16–30. <https://doi.org/10.24090/j.assertive.v1i2.7095>
- Widayati Sri. 2020. *Kajian Frosa Fiksi*. Sulawesi Tenggara: LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press.
- Widayati, Sri. 2020. *Kekerasan terhadap Perempuan dalam Perspektif Feminisme*. *Jurnal Gender dan Anak*, 6(2), 120–130.

Yunita, Asma, Miftahul Jannah,Dkk. (2024). *Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(3), 145–153.
<https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i3.310>